

CERITA J.

Di Zaman Nabi Musa, hidup seorang lelaki dari kalangan Bani Israil yang sangat kaya raya bernama Qorun. Qorun sangat terkenal di antara masyarakat sekitar karena memiliki kekayaan yang sangat banyak dan tak terhitung jumlahnya, bahkan , kunci-kunci gudang tempat menyimpan kekayaannya harus dipikul oleh beberapa orang. Pada awalnya Qorun adalah seorang rakyat biasa yang tidak punya harta sedikitpun. Kehidupan miskin membuatnya merasa terhina dan terasing di masyarakatnya sendiri, ia sempat putus asa dan kesal karena sudah beribadah kepada Allah tapi masih tetap miskin, ia mengira bahwa dengan diberikan harta yang berlimpah, Allah sayang padanya. Hingga suatu hari Qorun memohon kepada Nabi Musa untuk di doakan kehidupannya berubah. "Wahai Nabi Musa ! Ekau adalah seorang Nabi yang doanya pasti dikabulkan Allah. Aku mohon engkau mau mendoakan diriku agar kehidupanku merubah menjadi kaya raya," pinta Qorun. " Hai Qorun ! Bersyukurlah apa yang telah Allah berikan kepadamu ! aku takut jika engkau kaya raya, maka engkau akan lupa kepada Allah untuk bersyukur dan beribadah kepada-Nya," jawab Nabi Musa. "Wahai Nabi Musa, apakah engkau meragukan diriku ? Aku sedikitpun tidak melupakan Allah. Aku akan bersyukur dan beribadah kepadanya," Janji Qorun. "Aku ragu dengan janjimu itu" kata Nabi Musa." Tolonglah wahai Nabi Musa, aku berjanji jika kehidupanku berubah, aku tidak akan lupa beribadah dan bersyukur kepada Allah," Qorun memelas Nabi Musa. Lalu Nabi Musa mengangkat kedua tangannya dan berdoa dengan khususnya, " Ya Allah ! Berikanlan Qorun kehidupan yang kaya dan makmur, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi Rezeki dan Maha Bijaksana. Engkau telah mendengar bahwasanya Qorun akan bersyukur kepada-Mu jika kehidupannya berubah." Setelah itu Nabi Musa menyuruh Qorun berdagang di Kota Mesir. "Ya Qorun Aku telah mendoakan dirimu. Setelah itu pergilah kepasar untuk berdagang, Insya Allah, engkau akan diberikan keberkahan dalam dagangmu." Ungkap Nabi Musa. Kemudian iapun bekerja keras tanpa mengenal lelah, sedikit demi sedikit hasil usahanya selalu disimpan, bahkan Qorun selalu memperhitungkan uang yang akan digunakannya Karena keinginannya dalam bekerja, dalam beberapa tahun saja kehidupan Qorun berubah drastis, ia dilimpahkan harta kekayaan yang tidak terhitung jumlahnya. Kebun-kebunnya tumbuh subur dan ternak-ternaknya berkembang biak setiap tahun. Walaupun Qorun dilimpahkan harta yang berlimpah, Orang-Orang fakir miskin di sekitarnya tidak merasa bahagia. Mereka mala teraniaya karena Qorun menggunakan hartanya untuk menindas orang yang lemah. Tidak pernah sedikitpun hartanya disedekahkan kepada fakir miskin. Kalau ada yang mencoba minta pertolongan dan sedekah, pasti diusir oleh pengawalnya dengan kejam. "Hei orang-orang miskin, kalian jangan hanya memintaminta saja" hardik Qorun kepada orang-orang miskin yang meminta sedekah. Kekayaan telah membuat Qorun buta mata hatinya, bahkan dirinya menjadi tidak mau beriman kepada Allah dan Nabi Musa, Justru ia malah berpihak dan bersahabat dekat dengan Raja Firaun penguasa yang Zalim, ia tidak peduli orang-orang yang berkesusahan dan menjadi manusia yang sombong. Suatu hari, Qorun beserta para pengawalnya berjalan-jalan di kota Mesir, ia berjalan dengan memamerkan semua perhiasan dan hartanya, dengan congkak dan bangga. Qorun berkata kepada orang-orang yang melihatnya,"Wahai saudara – saudaraku jika kalian ingin sepertiku maka kalian harus rajin bekerja dan tidak malas-malasan." Orang-orang miskin yang memandangi Qorun berkata, "Mudah-mudahan saja kita bisa seperti Qorun. Sungguh sangat beruntung sekali kehidupan Qorun." Dalam memandang harta kekayaan Qorun, Bani Israil terbagi atas dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok orang-orang yang beriman kepada Allah dan lebih mengutamakan apa yang ada disisinya. Karena itu, orang-orang beriman tidak terpedaya oleh harta Qorun dan tidak mempunyai ambisi memiliki harta seperti Qorun. Kelompok kedua adalah orang-orang yang terpukau dan tertipu oleh harta Qorun.mereka beranggapan bahwa dengan mendapatkan harta yang banyak merupakan bukti bahwa Allah mencintai mereka. Mereka selalu berangan-angan mendapatkan harta seperti

Qorun. Melihat perbuatan Qorun seperti itu, Nabi Musa memerintahkan pengikutnya untuk

mendatangi dan menasehati Qorun agar tidak berlaku sombong dan mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada fakir miskin.

Ketika pengikut Nabi Musa bertemu Qorun, mereka mencoba menasehatinya." Wahai saudaraku Qorun, engkau telah dianugerahkan Allah harta yang sangat berlimpah. Maka bersyukur kepada-Nya. Ingatlah, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong." Mereka juga mengingatkan Qorun bahwa hartanya tidak menyelamatkan dirinya di akhirat. " Wahai Qorun berbuatlah kebaikan dengan hartamu. Sesungguhnya hartamu merupakan titipan Allah yang nantinya akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak" kata mereka.

Mendengar nasehat itu, wajah Qorun menjadi merah dan sangat marah, Ia lalu berbicara dengan keras dan penuh amarah, "Hei ketahuilah orang-orang tak berguna, harta yang aku dapatkan ini merupakan hasil jerih payahku selama bertahun-tahun dan karena kepandaianku mencari harta. Buat apa aku bersyukur kepada Tuhan, karena hartaku ini tidak ada urusannya dengan tuhanmu itu."

Bahkan Qorun pun mengusir pengikut Nabi Musa dengan kasar, "Hei, cepat kalian tinggalkan rumahku ini, masih banyak pekerjaan yang aku harus selesaikan."

"Hai pengawal usir saja orang-orang ini" hardik Qorun dengan kerasnya. Setelah itu pengikut Nabi Musa pulang dan menghadap Nabi Musa, lalu menceritakan tingkah laku Qorun. Nabi Musa hanya berujar, "Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada Qorun."

Karena perbuatannya itu, akhirnya pada suatu hari Allah mendatangkan azab kepada Qorun. Tiba-tiba bumi berguncang dan terbelah menjadi dua, saat itu juga Qorun dan hartanya yang dibanggakan tenggelam kedalam perut bumi. Terkejutlah seluruh masyarakat Bani Israil menyaksikan kejadian itu. Qorun dan seluruh harta kekayaannya lenyap ditelan oleh bumi.

"Tolong-tolong ampun" ! jerit Qorun. Ternyata benar apa yang telah dikatakan oleh Nabi Musa dan pengikutnya, bahwa Allah akan memberi azab kepada orang-orang yang durhaka. Kata Qorun lagi. Musnahlah Qarun beserta harta kekayaannya. Orang-orang Bani Israil akhirnya sadar bahwa harta yang mereka bangga-banggakan akan membawa petaka jika tidak disyukuri dengan benar. Salah seorang di antara mereka berujar, untung saja kita tidak seperti Qorun. Ternyata benar bahwa Allah memberikan rezeki kepada siapa yang dikehendakinya dan Allah jugalah yang akan menyempitkan rezeki kepada siapa yang dikehendaki. Oleh karena itu, kita harus selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Hikmah Kisah :

- 1. Sesungguhnya harta yang kita miliki merupakan titipan dari Allah dan juga ujian dari Allah.**
- 2. Jika harta dipergunakan di jalan Allah, maka harta ini akan membawa berkah dan dapat menyelamatkan kita. Namun jika harta itu membuat kita kikir dan sombong maka harta itu akan menjadi sumber azab dan malapetaka.**